

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU VULVA HYGIENE PADA MAHASISWI FKM UNIVERSITAS NUSA CENDANA KUPANG

<sup>1</sup>Putri Vira Novita Laga, <sup>2</sup>Afrona E. L. Takaeb, <sup>3</sup>Helga J.N. Ndun

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nusa Cendana

[putrilaga264@gmail.com](mailto:putrilaga264@gmail.com)

### ABSTRAK

*Vulva hygiene* merupakan tindakan atau perilaku menjaga dan membersihkan organewanitaan bagian luar (*mons veneris* yang terletak di depan simpisi pubis, labia mayora, labia minora, klitoris, uretra, vagina, perineum dan anus) agar terhindar dari infeksi. Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku vulva hygiene antara lain, pengetahuan yang baik dan benar tentang cara merawat daerah kewanitaan, sikap dalam mencegah terjadinya penyakit akibat ISR, ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana, keterpaparan informasi tentang vulva hygiene, serta kondisi sosial ekonomi yang menjadi faktor penguat dalam perilaku vulva hygiene. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku vulva hygiene pada mahasiswi FKM Undana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan rencana pengambilan data melalui pendekatan cross sectional study. Jumlah sampel 169 orang dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi-square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mahasiswi FKM Undana dengan perilaku vulva hygiene p-value=0,000 (< 0,05), hubungan sikap vulva hygiene dengan perilaku vulva hygiene p-value=0,000 (< 0,05), hubungan sumber informasi vulva hygiene dengan perilaku vulva hygiene p-value= 0,022 (<0,05), hubungan ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku vulva hygiene p-value= 0,014 (<0,05). Kesimpulan, terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, sumber informasi, dan ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku vulva hygiene

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, Sumber Informasi, Sarana Prasarana, *Vulva hygiene*

### ABSTRACT

*Vulva hygiene* is an act or behavior to maintain and clean the external female organs (*mons veneris* located in front of the pubic sympisi, labia majora, labia minora, clitoris, urethra, vagina, perineum and anus) to avoid infection. These factors include good and correct knowledge about how to care for the female area, attitudes in preventing diseases due to ISR, availability of facilities and infrastructure, exposure to information about vulvar hygiene, and socioeconomic conditions that are reinforcing factors in vulvar hygiene behavior. The purpose of this study was to determine the factors related to vulva hygiene behavior in FKM Undana students. This study used quantitative research methods, with a data collection plan through a cross sectional study approach. A sample of 169 people was selected using proportionate stratified random sampling technique. The results of bivariate analysis using the chi-square test showed that there was a significant relationship between the knowledge of FKM Undana students with vulva hygiene behavior p-value = 0.000 (< 0.05), the relationship between vulva hygiene attitude and vulva hygiene behavior p-value = 0.000 (< 0.05), the relationship between vulva hygiene information sources and vulva hygiene behavior p-value = 0.022 (<0.05), the relationship between the availability of infrastructure facilities and vulva hygiene behavior p-value = 0.014 (<0.05). In conclusion, there is a relationship between knowledge, attitudes, sources of information, and availability of infrastructure with vulvar hygiene behavior.

**Keyword:** Knowledge, Attitudes, Information Sources, Infrastructure, *Vulva hygiene*

### PENDAHULUAN

Vulva hygiene merupakan kegiatan atau tindakan membersihkan organ kewanitaan bagian luar dan daerah di sekitarnya (Fitri, 2020). Organ kewanitaan bagian

luar yang dimaksud terdiri dari mons veneris yang terletak di depan simpisi pubis, labia mayora, labia minora, klitoris kemudian bagian yang terkait di sekitarnya seperti uretra, vagina, perineum dan anus. kegiatan tersebut dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan bagian luar organ reproduksi wanita agar terhindar dari infeksi atau penyakit yang dapat menyerang daerah kewanitaan (Mulyani, 2020). Dampak yang bisa terjadi jika tidak melakukan tindakan vulva hygiene, yaitu terkena infeksi jamur atau kutu yang dapat menyebabkan rasa gatal dan tidak nyaman, merawat alat reproduksi dengan tidak benar selama menstruasi juga dapat menyebabkan keputihan yang abnormal dan risiko terjadinya kanker rahim (Handayani, 2018). Pentingnya memelihara dan menjaga kebersihan organ genital dilakukan untuk menghindari munculnya gangguan kesehatan pada organ reproduksi seperti keputihan, infeksi alat reproduksi, serta kemungkinan terkena risiko kanker. Apabila vagina sebagai organ reproduksi terluar terinfeksi bakteri atau mikroorganisme patogen lainnya maka dapat membahayakan organ genital internal lainnya seperti uterus, serviks, dan lain sebagainya (Febriyanti, 2018).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi remaja putri dalam melakukan vulva hygiene. Faktor-faktor tersebut antara lain, pengetahuan yang baik dan benar tentang cara merawat daerah kewanitaan, sikap dalam mencegah terjadinya penyakit akibat ISR, ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana, keterpaparan informasi tentang vulva hygiene, serta kondisi sosial ekonomi yang menjadi faktor penguat dalam perilaku vulva hygiene (Utami, 2022). Menurut data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada tahun 2018, wanita usia 15–24 tahun sebagian besar mengalami keputihan, selalu terdapat kenaikan setiap tahunnya hingga 70% dan didapatkan data sebanyak 50% remaja putri mengalami keputihan (Hanifah, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2019) menemukan terdapat 41,18% siswi mengalami gatal pada vagina (pruritus vulva) dan keputihan (leucorea) yang berwarna kuning sampai kehijauan. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan perilaku yang buruk dalam menjaga dan merawat kebersihan alat reproduksi pada remaja yang akan berdampak pada terjadinya gangguan alat reproduksi bagian dalam seperti infeksi, keganasan atau kanker, yang ditandai dengan keputihan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Maysaroh, 2021) menjelaskan bahwa keputihan merupakan masalah kedua dalam kesehatan reproduksi pada perempuan, dari 85% wanita didunia menderita paling tidak 1 kali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalami sebanyak 2 kali. Hal ini terjadi karena individu kurang mendapatkan informasi yang optimal tentang kesehatan reproduksi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana (FKM Undana) merupakan salah satu institusi pendidikan kesehatan masyarakat di Kota Kupang yang membekali mahasiswa/i mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi. Memiliki pengetahuan yang baik tersebut diharapkan dapat membentuk sikap dan tindakan yang positif mahasiswa/i FKM terkait kesehatan reproduksi. Hal lain yang menjadi pendukung dalam penelitian ini ialah hasil studi pendahuluan (Widyastuti, 2021) pada 20 mahasiswi FKM Undana yang dipilih secara acak mengenai sikap dan tindakan dalam penanganan keputihan patologis bahwa masih terdapat beberapa mahasiswi FKM Undana yang mengalami keputihan fisiologis dan keputihan patologis.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik menggunakan desain cross-sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana (FKM Undana) dari bulan Juni sampai dengan bulan November 2023. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh mahasiswi aktif angkatan 2019-2021 yang berjumlah 592 mahasiswi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 169 mahasiswi dengan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Variabel independen dalam

penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, sarana prasarana, dan sumber informasi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku vulva hygiene pada mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana (FKM Undana). Pengetahuan perilaku vulva hygiene dikatakan baik jika responden mendapat skor > 70% total skor pertanyaan. Sikap vulva hygiene dikatakan baik jika responden mendapat skor > 62,5 total skor pertanyaan. Sumber informasi vulva hygiene dikatakan cukup jika responden mendapat skor > 70% total skor pertanyaan. Ketersediaan sarana prasarana vulva hygiene dapat dikatakan cukup jika responden mendapat skor > 70% total skor pertanyaan. Perilaku vulva hygiene dikatakan baik jika responden mendapatkan skor > 70% total skor pertanyaan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner. Dalam penelitian ini analisis datanya menggunakan analisis bivariant dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara faktor predisposisi, faktor Pemungkin, dan faktor penguat mengenai vulva hygiene saat menstruasi pada mahasiswi FKM Undana. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji chi square dengan pemakaian nilai  $\alpha$  atau p-value < 0,05. Penelitian ini sudah mendapat kelayakan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana dengan nomor: 2023219-KEPK Tahun 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden digambarkan dalam Usia dan Tahun Angkatan

No	Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)	
1	Usia	22 tahun	51	30,17
		21 tahun	49	29,00
		20 tahun	43	25,44
		19 tahun	26	15,38
2	Tahun Angkatan	2019	68	40,23
		2020	48	28,40
		2021	53	31,36

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 22 tahun sebanyak 30,17% sedangkan sebagian kecil berusia 19 tahun sebanyak 15,38%. Distribusi responden berdasarkan angkatan diketahui jumlah mahasiswi FKM Undana yang menjadi responden dalam penelitian ini ialah mahasiswi angkatan 2019 yang berjumlah 40,23%, angkatan 2020 berjumlah 28,40%, dan angkatan 2021 berjumlah 31,36%.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, distribusi perilaku *vulva hygiene* pada mahasiswi FKM Undana dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku, Pengetahuan, Sikap, Sumber Informasi, dan Sarana Prasana *Vulva hygiene* pada Mahasiswi FKM Undana Kupang Tahun 2023

Variabel	Baik/ Cukup		Kurang	
	Jumlah (n)	%	Jumlah (n)	%
Perilaku <i>Vulva hygiene</i>	103	70	66	40
Pengetahuan <i>Vulva hygiene</i>	130	77	39	24
Sikap <i>Vulva hygiene</i>	111	65,70	58	34.31

Sumber Informasi	<i>Vulva hygiene</i>	106	62,72	63	37,27
Sarana Prasarana	<i>Vulva hygiene</i>	121	71,60	48	28,47

Hasil penelitian ini diketahui dari 169 orang responden yang diwawancarai terdapat responden dengan perilaku vulva hygiene yang kurang baik berjumlah 66 orang (40%). Variabel pengetahuan menunjukkan mayoritas mahasiswi FKM Undana memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 130 orang (77%), sedangkan variabel sikap menunjukkan mahasiswi yang memiliki sikap kurang baik berjumlah 58 orang (34,31%). Variabel sumber informasi menunjukkan 106 orang (62,72%) mendapatkan sumber informasi yang cukup, dan variabel sarana prasarana menunjukkan mahasiswi yang memiliki sarana prasarana yang cukup berjumlah 121 orang (71,60%).

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan *Vulva hygiene* dengan Perilaku *Vulva hygiene* pada mahasiswi FKM Undana 2023

Variabel	Perilaku <i>Vulva hygiene</i>				Total		Sig. (p value)
	Baik/Cukup		Kurang		Jumlah (n)	%	
	Jumlah (n)	%	Jumlah (n)	%			
<i>Pengetahuan Vulva hygiene</i>							
Baik	90	53,25	40	23,66	130	100	0,000
Kurang	13	7,69	26	15,38	39	100	
<i>Sikap Vulva hygiene</i>							
Baik	96	56,80	15	8,87	111	100	0,000
Kurang	7	4,14	51	30,17	58	100	
<i>Sumber Informasi Vulva hygiene</i>							
Baik	72	42,60	34	20,11	106	100	0,022
Kurang	31	18,34	32	18,93	63	100	
<i>Sarana Prasarana Vulva hygiene</i>							
Cukup	81	47,92	40	23,66	121	100	0,014
Kurang	22	13,02	26	15,38	48	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 53,25% responden yang memiliki pengetahuan dan perilaku vulva hygiene baik, namun masih terdapat 7,69% responden memiliki pengetahuan vulva hygiene yang kurang, pada variabel sikap menunjukkan bahwa 56,80% responden memiliki sikap dan perilaku vulva hygiene baik, sedangkan 4,14% responden memiliki sikap yang kurang, selebihnya terdapat 30,17% responden memiliki sikap dan perilaku vulva hygiene yang kurang. Variabel sumber informasi menunjukkan bahwa 42,60% responden memiliki sumber informasi dan perilaku vulva hygiene yang baik, sedangkan 18,34% responden memiliki sumber informasi vulva hygiene yang kurang. Dalam variabel sarana prasarana menunjukkan bahwa 47,92% responden memiliki sarana prasarana dan perilaku vulva hygiene yang cukup baik, dibandingkan dengan 13,02% responden memiliki sarana prasarana yang kurang. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebanyak 23,66% responden memiliki perilaku vulva hygiene yang kurang, namun

responden memiliki sarana prasarana yang cukup, dibandingkan dengan 15,38% responden yang memiliki perilaku dan sarana prasarana vulva hygiene yang kurang.

### **Pembahasan**

Pengetahuan vulva hygiene merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku vulva hygiene seseorang. Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif memiliki 6 tingkat (Notoatmodjo, 2011), yaitu: tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation). Penelitian terdahulu yang dilakukan pada mahasiswi kebidanan Estu Utomo menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi vulva hygiene yaitu kurangnya pengetahuan bagaimana cara membersihkan daerah kewanitaan dengan baik dan benar seperti membersihkan dari arah yang salah, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh vulva, tidak menggunakan sabun antiseptik dalam membersihkan vulva, hal tersebut setelah ditelusuri sebetulnya mahasiswi belum pernah membaca dengan detail tentang vulva hygiene dan hanya mendapat informasi sekilas. Penelitian tersebut juga memberikan saran kepada mahasiswi untuk melakukan vulva hygiene secara baik dan benar untuk mencegah terjadinya leukore (keputihan) atau penyakit yang dapat terjadi karena tidak melakukan vulva hygiene secara baik (Novita, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini sebagian besar mahasiswi FKM Undana mengetahui dengan baik tentang vulva hygiene seperti pengertian vulva hygiene, bagaimana cara melakukan vulva hygiene, dan dampak-dampak yang dapat terjadi. Pengetahuan yang baik tersebut dikarenakan oleh tingkat pendidikan mahasiswi FKM Undana yang tinggi di bidang kesehatan, dan kemudahan mengakses informasi mengenai vulva hygiene. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat (Notoatmodjo, 2011) yang menyatakan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan perilaku, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama, daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa pengetahuan yang dimiliki mahasiswi FKM Undana sejalan dengan perilaku vulva hygiene yang dilakukan. Mayoritas mahasiswi FKM Undana dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki perilaku vulva hygiene yang baik. Pengetahuan mahasiswi FKM Undana tidak hanya berhenti pada tahu saja, tetapi pengetahuan yang dimiliki telah mencapai tingkatan aplikasi sehingga berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Setiap orang memiliki tingkatan pengetahuan yang berbeda-beda. Apabila tingkat pengetahuan seseorang sudah berada pada tingkat aplikasi, maka orang tersebut dapat mempraktekkan materi yang sudah dipelajari pada kondisi nyata atau sebenarnya.

Sikap merupakan suatu respon atau reaksi yang masih tertutup individu terhadap stimulus atau objek tertentu. Perwujudan sikap tidak dapat dilihat tetapi dapat ditafsir terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak tetapi belum merupakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2014). Sikap terdiri dari beberapa tingkatan (Notoatmodjo, 2011), antara lain: Menerima (Receiving), Merespon (Responding), Menghargai (Valuing), dan Bertanggungjawab (Responsible). Penelitian terdahulu yang dilakukan pada

mahasiswi kedokteran di Universitas Sriwijaya menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan perawatan vagina terhadap kejadian keputihan patologis. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang buruk, sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku dimana pada akhirnya terbentuk sikap dan perilaku yang buruk (Sukanto, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa FKM Undana memiliki sikap yang positif terkait penerapan perilaku vulva hygiene dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku vulva hygiene pada mahasiswi FKM Undana. Berdasarkan hasil penelitian ini, sebagian besar responden dengan sikap vulva hygiene yang baik cenderung memiliki perilaku vulva hygiene yang baik, sedangkan mahasiswi FKM Undana dengan sikap vulva hygiene yang kurang cenderung memiliki perilaku vulva hygiene yang kurang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulia, 2021) bahwa faktor-faktor yang membentuk sikap seseorang adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, agama, pendidikan, media massa, faktor emosional, dan pengetahuan yang diperoleh seseorang. Hal yang sama juga dinyatakan oleh (Kurniawati, 2020) bahwa sikap hygiene mahasiswa terhadap kesehatan merupakan kecenderungan mahasiswa untuk bertindak yang mengindahkan dan memperhatikan segala hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan. Sikap baik mahasiswi FKM Undana disebabkan oleh tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswi FKM Undana.

Sumber informasi merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya suatu perilaku (Notoatmodjo, 2014). Informasi merupakan suatu pesan yang dapat diambil dari sebuah penglihatan maupun pendengaran. Pengetahuan seseorang dapat bertambah apabila seorang menerima banyak informasi yang bermanfaat. Informasi yang didapatkan seseorang sebagian besar berasal dari non kesehatan bisa membawa dampak yang buruk apabila informasi tersebut tidak didukung dengan data yang jelas dan terbaru (Martilova, 2020).

Informasi memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan, sebuah keputusan yang baik didasari atau didukung oleh informasi yang jelas atau valid. Menurut McFadden, dkk (1999) dalam buku (Hidayat, 2020) informasi merupakan sebuah data yang telah diproses sedemikian rupa dan menjadi manfaat bagi individu atau organisasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, sumber informasi yang diperoleh mahasiswi FKM Undana didapat dari orang tua, dosen, media elektronik, teman, dan petugas kesehatan tentang vulva hygiene dan cara melakukan vulva hygiene secara baik dan benar. Pengetahuan seseorang akan bertambah jika seseorang banyak menerima informasi, informasi yang maksud adalah pesan yang dapat ditafsirkan oleh seseorang. Pengetahuan tentang vulva hygiene salah satunya dapat diperoleh dari media elektronik, namun terbatasnya informasi yang dimiliki menjadikan mahasiswi FKM Undana membutuhkan perhatian dan pengarahan tentang dampak yang akan ditimbulkan jika tidak melakukan perilaku vulva hygiene secara kurang atau tidak baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rossita, 2019) yang menyatakan bahwa semakin banyak informasi yang diterima oleh seseorang maka semakin baik pula pengetahuan seseorang dan

akan menimbulkan kesadaran terhadap perilaku yang baik pula sesuai dengan pengetahuan yang individu tersebut miliki.

Sarana prasarana dalam penelitian ini yaitu tersedianya atau memiliki toilet yang bersih dan nyaman, air bersih, sabun, tisu atau handuk, dan pembalut di lingkungan tempat tinggal (Rumah atau kost). Sarana yang memadai dapat menunjang perilaku individu menjadi lebih patuh terhadap perilaku vulva hygiene (Nisa, 2019). Sarana prasarana memiliki dampak yang cukup berpengaruh terhadap perilaku personal hygiene hal ini ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sahoo, 2015) bahwa wanita yang berasal dari India merasa kesulitan dalam melakukan proses personal hygiene hal ini terjadi karena sulitnya akses pada sarana prasarana dan sulitnya air bersih untuk melakukan proses personal hygiene secara baik, wanita di India diharuskan berjalan kaki yang jauh ke dalam hutan atau ladang yang sunyi sambil memikul air untuk melakukan kegiatan mandi, BAB, BAK, dan melakukan proses pembersihan diri ketika menstruasi hal tersebut beresiko terjadinya gatal pada vagina, keputihan patologis, dan ISK. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ademas, 2021) melaporkan bahwa sanitasi yang buruk dapat memfasilitasi penularan ketika kontak genital dilakukan dengan cairan genital yang terinfeksi dari dudukan toilet. Tinjauan mengenai hubungan antara WASH dan kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa hasil kesehatan bersifat luas dan tumpang tindih dan diperlukan lebih banyak penelitian untuk menilai dampak paparan WASH pada individu. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar mahasiswi FKM Undana memiliki ketersediaan sarana prasarana yang cukup untuk menunjang perilaku vulva hygiene. Hasil penelitian ini menemukan bahwa hampir seluruh mahasiswi FKM Undana yang memiliki sarana prasarana yang baik cenderung memiliki perilaku vulva hygiene yang baik. Sebagian besar mahasiswi FKM Undana dalam penelitian ini memiliki sarana prasarana meliputi tersedianya sabun cuci tangan, handuk bersih, sumber air mengalir, dan keadaan toilet yang bersih. Menurut teori Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2014), sarana prasarana atau fasilitas-fasilitas merupakan faktor Pemungkin yang memiliki peran dalam terjadinya perilaku kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Musriani, 2019) pada AKPER Anging Mammiri Makassar, menjelaskan bahwa ketersediaan air bersih berpengaruh atau memiliki hubungan dengan kejadian gatal pada area vagina (pruritus vulva).

Hasil penelitian ini juga mendapatkan bahwa sebagian kecil mahasiswa FKM Undana memiliki sarana prasarana yang kurang. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa sarana prasarana yang sulit dimiliki seperti ketersediaan air bersih, sabun pencuci tangan, keadaan toilet yang kurang bersih, dan ketersediaan tisu atau handuk untuk mengeringkan daerah kewanitaan. Meskipun sebagian kecil mahasiswi FKM Undana memiliki ketersediaan sarana prasarana yang kurang mendukung, 13,02% mahasiswi FKM Undana tetap patuh dalam melakukan perilaku vulva hygiene. Perilaku tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap perilaku vulva hygiene, seperti faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), dan faktor penguat (sumber informasi). Sarana prasarana merupakan faktor Pemungkin yang bersifat eksternal dan sangat besar pengaruhnya terhadap suatu perilaku. Namun, pengaruhnya terhadap perilaku harus disertai dengan faktor lainnya, karena perilaku adalah hasil bersama yang terjadi antara

berbagai faktor yaitu faktor eksternal dan internal (Notoatmodjo, 2012). Sarana prasarana sangat diperlukan sebagai alat penunjang tercapainya suatu tujuan.

Dalam pelaksanaan perilaku vulva hygiene, sarana prasarana menjadi sangat penting. Siapapun bisa beralasan untuk tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh vagina atau tidak mengeringkan daerah kewanitaan setelah selesai BAB dan BAK karena tidak memiliki fasilitas yang cukup baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad, 2023) yang menyatakan bahwa penerapan perilaku personal hygiene ketika menstruasi tidak terlaksana dengan baik karena sarana prasarana tidak menunjang seperti tidak tersedia toilet yang bersih, tempat sampah khusus di toilet, tidak terdapat tisu, dan sabun cuci tangan menjadikan sarana dan prasarana ditempat tersebut tidak mendukung perilaku personal hygiene ketika menstruasi.

Ketersediaan sarana prasarana dalam perilaku vulva hygiene menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswi FKM Undana dalam melakukan perilaku vulva hygiene. Oleh sebab itu, pentingnya penyediaan sarana prasarana yang mendukung perilaku vulva hygiene, seperti tersedianya air bersih, toilet yang nyaman dan bersih, tisu toilet, serta sabun cuci tangan baik di lingkungan kampus maupun tempat tinggal mahasiswi FKM Undana.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan mahasiswi FKM Undana untuk melakukan perilaku vulva hygiene dalam kehidupan sehari-hari tanpa perlu diingatkan dan dijaga lagi oleh orang lain. Selain itu, diharapkan juga mahasiswi FKM Undana bisa untuk memberikan pengaruh atau edukasi bagi warga kampus atau orang-orang di sekitarnya yang belum tahu dan patuh dalam melakukan perilaku vulva hygiene dengan cara melakukan promosi kesehatan menyangkut vulva hygiene baik melalui media sosial, media audio maupun media cetak mengenai pentingnya melakukan perilaku vulva hygiene dalam kehidupan sehari-hari sehingga terciptanya kesadaran dalam peningkatan perilaku vulva hygiene.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu ketidakmampuan peneliti untuk memastikan kebenaran dari jawaban yang diberikan oleh responden karena hal ini bergantung pada kejujuran dari responden. Selain itu, jawaban yang diberikan oleh responden mengandalkan ingatannya sehingga memungkinkan adanya bias informasi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini, untuk menganalisis variabel-variabel lain yang dapat menjadi faktor terjadinya perilaku vulva hygiene dan melihat keeratan hubungan antara setiap variabel yang diteliti dengan menggunakan analisis regresi logistik.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, sumber informasi, dan sarana prasarana *vulva hygiene* dengan perilaku *vulva hygiene* pada mahasiswi FKM Undana Kupang. FKM Undana diharapkan perlu memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana dan memberikan sumber informasi yang akurat untuk mendukung terjadinya perilaku *vulva hygiene* yang baik dan benar pada mahasiswi FKM Undana khususnya penyediaan pembalut cadangan di toilet, tempat sampah khusus membuang pembalut, sabun cair, dan tisu bersih. Dan juga dapat melibatkan mahasiswa untuk melakukan promosi kesehatan yang dapat

membantu masyarakat umum atau warga kampus lain dalam menerapkan perilaku *vulva hygiene* yang baik dan benar agar terhindar dari penyakit akibat Infeksi Saluran Reproduksi (ISR).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ademas A, Adane M, Sisay T, Kloos H, Eneyew B, Keleb A, Et Al. Does Menstrual Hygiene Management And Water, Sanitation, And Hygiene Predict Reproductive Tract Infections Among Reproductive Women In Urban Areas In Ethiopia? Plos One. 2020;15(8 August 2020):1–15.
- Ahmad EF, Junias MS, Setyobudi A. Menstrual Personal Hygiene Behavior In Female Adolescents Of SMA / SMK Negeri Ende City. Pancasakti J Public Heal Sci Res [Internet]. 2023;3:143–50. Available From: [Http://Journal.Unpacti.Ac.Id/Index.Php/Pjphsr/Article/View/572/461](http://Journal.Unpacti.Ac.Id/Index.Php/Pjphsr/Article/View/572/461)
- Febriyanti H, Sriyohanna W, Nurhasanah. Pengetahuan Vulva Hygiene Dan Kejadian Keputihan Pada Ada Remaja Putri. J Aisyah J Ilmu Kesehat. 2018;3(2):191–7.
- Fitri DE, Jamiati. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene. Heal Care J Kesehat. 2020;9(2):53–60.
- Handayani S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta. J Kesehat Samodra Ilmu [Internet]. 2018;10(1):2–3. Available From: [Https://Stikes-Yogyakarta.E-Journal.Id/JKSI/Article/View/44](https://Stikes-Yogyakarta.E-Journal.Id/JKSI/Article/View/44)
- Hanipah N, Nirmalasari N, Hormone L. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Vulva Hygiene Dalam Menangani Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Putri. Mesencephalon [Internet]. 2020;Vol 6 No 2:132–6. Available From: [Https://Www.Ejournal.Stikeskepanjen-Pemkabmalang.Ac.Id/Index.Php/Mesencephalon/Article/View/242/88](https://Www.Ejournal.Stikeskepanjen-Pemkabmalang.Ac.Id/Index.Php/Mesencephalon/Article/View/242/88)
- Hidayat F. Konsep Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan [Internet]. Yogyakarta: CV Budi Utama; 2020. 10 P. Available From: [Https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Konsep\\_Dasar\\_Sistem\\_Informasi\\_Kesehatan/Djfdwaaqbj?Hl=Id&Gbpv=1&Dq=Pengertian++Informasi+Kesehatan&Printsec=Frontcover](https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Konsep_Dasar_Sistem_Informasi_Kesehatan/Djfdwaaqbj?Hl=Id&Gbpv=1&Dq=Pengertian++Informasi+Kesehatan&Printsec=Frontcover)
- Hidayat F. Sumber Informasi Kesehatan [Internet]. Yogyakarta: Budi Utama; 2019. 10 P. Available From: [Https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Konsep\\_Dasar\\_Sistem\\_Informasi\\_Kesehatan/Djfdwaaqbj?Hl=Id&Gbpv=1&Dq=Pengertian++Informasi+Kesehatan&Printsec=Frontcover](https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Konsep_Dasar_Sistem_Informasi_Kesehatan/Djfdwaaqbj?Hl=Id&Gbpv=1&Dq=Pengertian++Informasi+Kesehatan&Printsec=Frontcover)
- Kurniawati V. Hubungan Antara Pengetahuan Mikrobiologi Dengan Sikap Hygiene Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Padang. J Ilm Cereb Med. 2020;2(2):9.
- Martilova D. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Hiv Aids Di Sma N 7 Kota Pekanbaru Tahun 2018. JOMIS (Journal Midwifery Sci. 2020;4(1):63–8.
- Maysaroh, S., & Mariza A. Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. J Vokasi Keperawatan [Internet]. 2021;7(1):71–7. Available From: [Http://Ejurnalmalahayati.Ac.Id/Index.Php/Kebidanan/Article/View/3582](http://Ejurnalmalahayati.Ac.Id/Index.Php/Kebidanan/Article/View/3582)
- Mulyani, E., Handajani, D., Safeiana R. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita [Internet]. 1st Ed. Malang: Literasi Nusantara Abadi; 2020. 15 P. Available From: [Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=1sgqeaqbj&Printsec=Frontcover&Hl=Id&Source=Gbs\\_Ge\\_Summary\\_R&Cad=0#V=Onepage&Q&F=False](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=1sgqeaqbj&Printsec=Frontcover&Hl=Id&Source=Gbs_Ge_Summary_R&Cad=0#V=Onepage&Q&F=False)

- Musriani, Fachrin SA, Samsuala. Faktor Prediktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Pruritus Vulva Mahasiswi Pada Akper Anging Mammiri Makassar. *J Kesehat [Internet]*. 2019;2(1):18–25. Available From: <https://Jurnal.Fkmumi.Ac.Id/Index.Php/Woh/Article/View/641>
- Nisa AH, Dharminto, Winarni S, Dharmawan Y. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Pondok Pesantren AL Asror Kota Semarang Tahun 2019. *J Kesehat Masy [Internet]*. 2020;8:145–51. Available From: [Http://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm](http://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm)
- Notoatmodjo. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA; 2011. 1–412 P.
- Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. 2014th Ed. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2014. 194 P.
- Novita N, Rismawati. Jurnal Kebidanan Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Leukore. *J Kebidanan [Internet]*. 2020;XII(01):10–9. Available From: <https://Ejurnal.Stikeseub.Ac.Id/Index.Php/Jkeb/Article/View/361/316>
- Rossita T. Hubungan Pengetahuan Sumber Informasi Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Di Smpn 10 Bengkulu Selatan. *J Midwifery [Internet]*. 2019;7(1):30–9. Available From: <https://Www.Jurnal.Aufaroyhan.Ac.Id/Index.Php/Shineners/Article/View/673/222>
- Sahoo KC, Hulland KRS, Caruso BA, Swain R, Freeman MC, Panigrahi P, Et Al. Sanitation-Related Psychosocial Stress: A Grounded Theory Study Of Women Across The Life-Course In Odisha, India. *Soc Sci Med [Internet]*. 2015;139:80–9. Available From: [Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Socscimed.2015.06.031](http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Socscimed.2015.06.031)
- Sukanto, N. R., Yahya, Y. F., Handayani, D., Argentina, F., & Liberty IA. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Perawatan Vagina Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. *Ajalah Kedokt Sriwijaya, [Internet]*. 2018;4. Available From: [https://Scholar.Google.Co.Id/Scholar?hl=Id&As\\_Sdt=0%2C5&Q=HUBUNGAN+Pengetahuan%2c+Sikap%2c+Dan+Perilaku+Perawatan+Vagina+Terhadap+Kejadian+Keputihan+Patologis+Pada+Mahasiswi+Program+Studi+Pendidikan+Dokter+Fakultas+Kedokteran+Universitas+Sriwijaya&BtnG=](https://Scholar.Google.Co.Id/Scholar?hl=Id&As_Sdt=0%2C5&Q=HUBUNGAN+Pengetahuan%2c+Sikap%2c+Dan+Perilaku+Perawatan+Vagina+Terhadap+Kejadian+Keputihan+Patologis+Pada+Mahasiswi+Program+Studi+Pendidikan+Dokter+Fakultas+Kedokteran+Universitas+Sriwijaya&BtnG=)
- Utami DS. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Pada Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Smp Negeri 1 Cimalaka. *Jiksa (Jurnal Ilmu Keperawatan Sebel April [Internet]*. 2022;4(1):48–56. Available From: <https://Ejournal.Unsap.Ac.Id/Index.Php/Jiksa/Article/View/141/88>
- Widyastuti NK, Nabuasa E, Ndoen EM. Sikap Dan Tindakan Dalam Penanganan Keputihan Patologis Pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang. *Media Kesehat Masy*. 2021;3(2):108–18.
- Yulia, E. N., Umiastuti, P., & Sudaryanti L. The Relationship Between Knowledge Level And Attitude About Leucorrhoea With Vaginal Prevention Behavior In Adolescents. *KESANS Int J Heal Sci [Internet]*. 2022;1(5):449–57. Available From: <https://Kesans.Rifainstitute.Com/Index.Php/Kesans/Article/View/62/49>